

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel independen, sementara variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah produktivitas tenaga kerja, sementara variabel independen adalah faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan. Ini berarti bahwa produktivitas tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, misalnya untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknis serta alat-alat analisis tertentu. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Adapun aspek penelitian kuantitatif yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif yang didasarkan pada data hasil survei dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada tenaga kerja wanita di sektor industri bordir kecamatan Kawalu berupa data primer yang kemudian akan diolah menggunakan *software* SPSS versi 25.

##### **3.2.1 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja wanita (Y) pada industri bordir produk mukena di Kecamatan Kawalu.

### 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ), status perkawinan (D) dari tenaga kerja wanita pada industri bordir produk mukena di Kecamatan Kawalu.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Produktivitas Tenaga Kerja Wanita (Y)	Jumlah <i>output</i> (mukena) yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja per satuan waktu kerja dari tenaga kerja wanita pada industri bordir produk mukena di Kecamatan Kawalu.	Unit/Jam Kerja	Rasio
Usia ( $X_1$ )	Usia dari tenaga kerja wanita pada industri bordir produk mukena di Kecamatan Kawalu. Penduduk usia produktif merupakan penduduk yang masuk pada rentang usia antara 15-64 tahun.	Tahun	Rasio
Pendidikan ( $X_2$ )	Lama pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kerja wanita pada industri bordir produk mukena di Kecamatan Kawalu.	Tahun	Rasio
Pengalaman Kerja ( $X_3$ )	Lama kerja yang ditempuh oleh tenaga kerja wanita pada industri bordir produk mukena di Kecamatan Kawalu.	Tahun	Rasio
Status Perkawinan (D)	Status perkawinan dikategorikan sebagai menikah atau belum menikah. Nilai 0 belum menikah atau janda, nilai 1 status menikah.	<i>Dummy</i>	Nominal

### **3.2.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden. Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara yang dipandu dengan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada responden yang terpilih.

#### **3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terbentuk dari angka-angka seperti data mengenai usia, pendidikan, pengalaman kerja, status perkawinan, hasil produksi serta jam kerja dari responden.

Berdasarkan sumber data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang sedang diamati, melalui wawancara dipandu dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan kepada para tenaga kerja wanita pada industri bordir produk mukena di Kecamatan Kawalu.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk objek penelitian yang sedang diamati melalui pihak ketiga atau instansi terkait dengan penyediaan data yang telah diolah sebelumnya. Dalam penelitian ini diambil data dari BPS Nasional, BPS Kota

Tasikmalaya, Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

### **3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ini dipergunakan untuk mengetahui prinsip penggunaan variabel yang akan diteliti. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi Kepustakaan**

Dalam penelitian ini dilakukan studi kepustakaan sebagai sebuah proses pencarian dan evaluasi informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan laporan.

#### **2. Metode Wawancara Dipandu dengan Kuesioner**

Wawancara merupakan kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara disini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner yang berisi tentang indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **3. Model Dokumentasi**

Model dokumentasi pada penelitian dilakukan sebagai pengumpulan informasi tambahan yang berkaitan dengan arsip dan catatan penelitian yang digunakan untuk keperluan penelitian.

### **3.2.2.3 Populasi Sasaran**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang dipakai adalah tenaga kerja wanita pada industri bordir produk mukena di Kecamatan Kawalu dengan jumlah 275 tenaga kerja.

**Tabel 3.2**  
**Pemilik Usaha Industri Bordir Produk Mukena di Kecamatan Kawalu**  
**Kota Tasikmalaya Tahun 2021**

No.	Nama Pemilik Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Enung Nurlela	21
2.	Yuyun Yulianti	20
3.	Irpan Abdullah	8
4.	Mutia Multiani	8
5.	Nanang Nurdin	8
6.	Ade Sujana	13
7.	Asep Abdullah	40
8.	Oni Zainil Luthfi	15
9.	Samsul Anam	4
10.	Dikri Ahmad Soleh	7
11.	Ai Rahayu Ratnawati	9
12.	Sambul Anam Alghomrowie	10
13.	Siti Djubaedah	3
14.	Yayat	11
15.	Yuyu	28
16.	H. Wawan Nawawi	25
17.	H. Ipit	13
18.	Suherman	10
19.	Resti	22
<b>Total</b>		<b>275</b>

*Sumber: Hasil Survei dan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya*

### 3.2.2.4 Penentuan Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diteliti, sedangkan *sampling* yaitu suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak

mencakup seluruh objek akan tetapi hanya sebagian dari populasi saja, yaitu hanya mencakup sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel (Asnawi, 2009:122). Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* peneliti menggunakan metode sampling *accidental*. Menurut Santoso dan Tjiptono (2001:89) *accidental sampling* adalah prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses, dalam penelitian ini respondennya adalah tenaga kerja wanita pada industri bordir produk mukena di Kecamatan Kawalu.

Berdasarkan uraian data yang ada untuk mengetahui besarnya jumlah sampel yang diambil penulis memakai rumus slovin, rumus sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{275}{1 + 275(0.1)^2}$$

$$n = \frac{275}{1 + (275 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{275}{1 + 2,75}$$

$$n = \frac{275}{3,75}$$

$$n = 73,5 = 74 \text{ orang}$$

Dimana:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$E$  = Nilai kritis ketidaktekelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian ini digunakan 10%.

Dari hasil perhitungan sampel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 responden.

### **3.2.3 Model Penelitian**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*) atau BLUE. Persyaratan tersebut adalah model linear, tidak bias, memilih tingkat varian yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien.

## **3.3. Teknik Analisis Data**

### **3.3.1 Analisis Deskriptif**

Metode analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan, mengolah, mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Data diperoleh dari data primer hasil dari wawancara dengan responden penelitian dipandu dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini model penelitian yang dipilih adalah model regresi linier berganda dikarenakan metode ini memungkinkan untuk melakukan analisis hubungan antara banyak variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam hal ini, variabel-variabel seperti usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan akan menjadi variabel independen dan produktivitas tenaga kerja wanita akan menjadi variabel dependen.

Regresi linier berganda akan membantu untuk memahami bagaimana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dan memungkinkan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

Model dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + \mu_i$$

Dimana:

$\beta_0$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien masing-masing variabel

$\mu_i$  = Variabel pengganggu

Y = Produktivitas tenaga kerja responden

$X_1$  = Usia responden

$X_2$  = Pendidikan responden

$X_3$  = Pengalaman kerja responden

D = *Dummy* Variabel pada Status Belum Menikah = 0 pada Status Menikah = 1



### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian model terhadap asumsi klasik merupakan tahapan penting dalam analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan untuk melakukan analisis linier berganda. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu bila memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas. Jika tidak memenuhi syarat, tindakan perbaikan dapat dilakukan, seperti melakukan transformasi data atau memilih metode analisis yang berbeda.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen yang di penelitian merupakan produktivitas tenaga kerja wanita dan variabel independennya yaitu usia, pendidikan, pengalaman kerja dan status perkawinan keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode uji visual dengan histogram. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2005)

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen yang terdapat dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang tinggi antar satu sama lain. Hal ini penting dilakukan karena jika ada multikolinearitas, maka interpretasi hasil regresi akan menjadi sulit dan hasil analisis akan tidak dapat diandalkan. Uji ini membantu menentukan apakah ada salah satu variabel independen yang dapat dikeluarkan dari model atau perlu dilakukan tindakan lain untuk mengatasi masalah multikolinearitas.

Menurut Imam Ghozali (2005) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c) Melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari 10 persen dan nilai *VIF* lebih dari 10.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan-pengamatan yang lain, supaya data yang diperoleh bersifat homogen dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser pada paket aplikasi

SPSS adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dengan kriteria jika nilai Sig. variabel independen lebih kecil dari 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas, jika nilai Sig variabel independen lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastitas.

### **3.3.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas, baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, serta menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) dari pernyataan asumsi yang telah dibuat.

#### **1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Gujarati (2010) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat atau untuk mengukur kebaikan suatu model. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai  $R^2$  sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi terikat dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas yang dimasukkan di dalam model. Dimana  $0 \leq R^2 \leq 1$  sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a) Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

- b) Nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh  $R^2$  yang nilainya antara nol dan satu.

## 2. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana maupun analisis regresi berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t arah kanan (positif) untuk usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita yaitu sebagai berikut:

- a)  $H_0 : \beta_i \leq 0, i = 1, 2, 3, 4$

Artinya usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

- b)  $H_a : \beta_i > 0, i = 1, 2, 3, 4$

Artinya usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

Selain itu terdapat ketentuan statistiknya yaitu sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak ditolak sedangkan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  tidak ditolak, artinya secara parsial usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

### 3. Uji Signifikansi Bersama-Sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama yaitu usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja wanita. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ , sedangkan hipotesis yang digunakan:

- a)  $H_0 : \beta = 0$

Artinya usia, pendidikan, pengalaman kerja dan, status perkawinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

- b)  $H_0 : \beta \neq 0$

Artinya usia, pendidikan, pengalaman kerja dan, status perkawinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.